

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dianugerahi keindahan alam, keramah tamahan penduduk, dan kekayaan khazanah seni. Adanya upaya pemeliharaan dan pengembangan kesenian di Jawa Barat, menjadi salah satu cara untuk turut memajukan pembangunan seni budaya baik di Negara Indonesia maupun mancanegara. Tanpa kepedulian dan upaya penyelamatan, pemeliharaan, serta pengembangan, tentunya anugerah yang berlimpah itu akan punah.

Kesenian lahir dari hasil kreativitas masyarakat. Kreativitas tersebut diantaranya terbentuk oleh keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis, dan pola kegiatan keseharian. Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis daerahnya. Keberadaan lingkungan sekeliling masyarakat tersebut tinggal, senantiasa mempengaruhi masyarakat dalam melahirkan kreasi seninya, seperti keberadaan makhluk hidup, binatang, tumbuh-tumbuhan dan berbagai peristiwa alam sekitarnya.

Salah satu sumber daya alam yang telah dimanfaatkan untuk sarana kreativitas musik adalah bambu. Hingga saat ini, musik di Jawa Barat yang berakar dari sumber daya alam (bambu) telah mengalami perkembangan pesat. Beberapa instrumen musik bambu di Jawa Barat seperti suling, angklung baduy,

angklung badeng, angklung bungko, angklung buncis, angklung dogdog lojor, angklung gubrag, angklung reak, bangklung, calung renteng, calung tarawangsa, mubadah, ringkung, salentrong dan sebagainya, banyak tersebar di tengah-tengah masyarakat para pendukungnya.

Sebagai bukti adanya pengembangan dalam wujud kreativitas, para seniman dalam bidang musik bambu telah melakukan pengembangan dalam bentuk perangkat ansambel bambu yang disebut *arumba*. Arumba adalah akronim dari alunan rumpun bambu. Perangkat ini terbuat dari bambu pilihan seperti *awi temen* (bambu yang berwarna putih), *awi tali* (bambu untuk pembuat tali), dan *awi wulung* (bambu hitam) dengan ukuran panjang dan diameter yang berbeda. Bambu berukuran panjang dan diameter besar akan menghasilkan nada rendah, sedangkan bambu berukuran pendek dan diameter kecil akan menghasilkan nada tinggi. Pada awalnya, arumba menggunakan tangga nada pentatonis (da-mi-na-ti-la), kemudian berkembang menjadi tangga nada diatonis kromatik. Memainkanya adalah tetap diam di satu tempat sambil menabuh alat yang ada di depan. Secara rinci, perangkat instrumen arumba terdiri dari :

1. 1 set angklung melodi (terdiri dari 28 buah angklung, nomor 0 s.d nomor 27)
2. Gambang melodi
3. Gambang pengiring
4. Bas pukul atau *Contrabass*
5. Perkusi (kendang, jimbe, *cymbal*)

Kegiatan pembelajaran arumba di sekolah maupun di lembaga yang bergerak di bidang musik, sampai saat ini sangat jarang terjadi. Berbeda dengan

pembelajaran angklung yang sampai saat ini mengalami kemajuan yang pesat, sehingga dapat dengan mudah kita temui hampir di setiap sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan faktor yang menyebabkan jarangya pembelajaran arumba, baik di masyarakat maupun di sekolah formal, adalah kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan memiliki keterampilan khusus di bidang musik bambu khususnya arumba. Sehingga pada akhirnya proses pembelajaran arumba itu tidak akan terjadi meskipun lembaga tersebut memiliki perangkat musik arumba. Selain itu, sumber tertulis tentang proses pembelajaran arumba masih sangat jarang ditemukan, sehingga para pengajar tidak memiliki referensi tentang bagaimana mengajarkan arumba kepada siswanya.

Salah satu lembaga yang memiliki komitmen tinggi untuk terus melestarikan kesenian musik bambu, khususnya arumba adalah Saung Angklung Udjo Bandung. Hal itu terbukti dari jumlah prestasi yang telah diraih dan penampilan yang telah mereka ikuti baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, untuk menjaga dan mempertahankan eksistensi musik arumba, kelompok ini juga selalu melakukan pembinaan terhadap anak-anak dan remaja sebagai wujud dari regenerasi yang berkesinambungan.

Pembelajaran arumba merupakan salah satu kegiatan rutin yang selalu dilakukan di Saung Angklung Udjo Bandung. Ada beberapa kategori kelompok arumba di Saung Angklung Udjo, yaitu kelompok arumba dewasa, kelompok arumba wanita, dan kelompok arumba cilik. Siswa baru yang belum memiliki kemampuan dalam memainkan arumba, tetapi memiliki minat untuk mengikuti

kegiatan ini, dikelompokkan dalam kategori kelompok arumba cilik (pemula). Melatih sebuah kelompok ansambel arumba bagi anak-anak dan remaja pemula bukanlah hal mudah, sehingga diperlukannya tahapan dan metode pembelajaran bagi pelatih untuk melatih ansambel arumba tersebut.

Berdasarkan kepada uraian yang disampaikan di atas, peneliti memandang perlu untuk dilakukannya sebuah kegiatan penelitian tentang proses pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, akan dapat menambah literatur mengenai khazanah musik arumba yang sampai saat ini masih sangat jarang ditemukan, terutama dalam hal pembelajaran arumba. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul : “Proses Pembelajaran Arumba di Saung Angklung Udjo Bandung”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin dipecahkan di dalam penelitian ini adalah mengenai proses pembelajaran Arumba yang dilakukan di Saung Angklung Udjo Bandung. Untuk dapat menjawab masalah penelitian tersebut, Selanjutnya, peneliti mengurai masalah tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut;

1. Bagaimana tahapan pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung?
2. Bagaimana metode yang digunakan pelatih di dalam pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung?

3. Bagaimana hasil pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu dapat menjawab seluruh permasalahan yang ada pada penelitian. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah:

1. Mendapatkan kejelasan mengenai tahapan pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung.
2. Mengetahui metode yang digunakan pelatih di dalam pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung.
3. Mengetahui hasil pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan berguna dan memberikan kontribusi bagi penulis, mahasiswa, guru, dan anggota kelompok Arumba Saung Angklung Udjo, serta masyarakat pada umumnya.

Hasil atau manfaat dari penelitian ini merupakan bahan masukan bagi :

1. Peneliti.

Agar peneliti dapat lebih mengetahui tentang khazanah musik bambu di Jawa Barat. Selain itu, manfaat yang terpenting adalah agar peneliti mengetahui dan mamahami lebih dalam lagi tentang proses pembelajaran arumba.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan musik arumba. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan literatur tambahan bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang pembelajaran musik arumba.

3. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai tambahan literatur yang akan memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam bidang musik bambu. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk meneliti musik bambu.

4. Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat berupa informasi mengenai proses pembelajaran arumba, yang diharapkan juga dapat mengenalkan dan membantu pembelajaran musik arumba di masyarakat.

E. ASUMSI

Pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung, mempunyai tahapan pembelajaran yang teratur dan efektif sehingga siswa dapat dengan cepat menguasai materi atau lagu yang diajarkan. Guna mencapai tujuan dari pembelajaran arumba, pelatih menggunakan metode yang sesuai untuk anak-anak dan remaja usia 10-15 tahun. Adapun metode atau pendekatan yang digunakan

pelatih adalah metode yang bersifat menyenangkan, yang membuat siswa tertarik untuk terus berlatih instrumen arumba.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat dan mengkaji data-data faktual tentang pembelajaran arumba yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif paradigma kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kembali, menguraikan dan memaparkan hal-hal, atau gejala-gejala sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Adapun data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data tentang pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, untuk menggali berbagai data yang dibutuhkan tentu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena data yang diperlukan berupa informasi tentang bagaimana tahapan pembelajaran, metode apa yang digunakan, dan hasil pembelajaran, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut yaitu

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendukung atau memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

b. Teknik observasi

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan, yang berfungsi untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku responden secara langsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan (pasif).

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk *audio* dan *visual*. Proses pembelajaran arumba di Saung Angklung Udjo Bandung didokumentasikan berupa foto dan rekaman *video*. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan,

rekaman audio dan visual, dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data hasil penelitian.
- b) Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c) Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

G. LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian, khususnya mengenai pembelajaran arumba, adalah Saung Angklung Udjo yang berkedudukan di Jalan Padasuka Nomor 118 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Saung Angklung Udjo merupakan salah satu pusat kajian, pelatihan, pagelaran, dan industri seni musik bambu, yang di dalamnya terdapat program pembelajaran arumba bagi siswa-siswanya.